

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada perkembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktifitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suherman, (2000:1) :

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri". Yaitu "developmental appropriate practice" (DAP). Artinya yaitu

tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut, disamping itu tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak didik yang diajarkannya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis, maupun keterampilannya.

Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik.

Pengertian pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak terfokus pada aspek motoriknya saja, tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota-anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta fisik.

Dalam proses belajar mengajar, banyak guru pendidikan jasmani yang sering mengeluh karena siswa-siswinya dinilai malas dan tidak berpartisipasi mengikuti pelajarannya. Hal ini terlihat karena seorang guru yang sedang mengajar siswa-siswinya memiliki beragam karakter dan kemampuan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ada siswa yang rajin dan aktif, biasa-biasa saja, bahkan ada pula siswa yang malas dan kurang aktif sehingga dalam proses belajar mengajar siswa tersebut lebih banyak diam daripada aktif beraktivitas. Padahal proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika siswa aktif dan berpartisipasi tinggi. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai memotivasi siswa agar dapat berpartisipasi tinggi dalam mengikuti

pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. motivasi merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dari itu hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pekerjaan itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Ada motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Pentingnya motivasi belajar akan berkaitan dengan hasil belajar yang akan dicapai. Adapun fungsi motivasi seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2004:85) yaitu terdapat empat fungsi motivasi:

- (1) mendorong manusia untuk berbuat, sebagai sumber penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pernyataan diatas bahwa peranan motivasi sangatlah penting bagi anak untuk meningkatkan prestasi. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar pendidikan jasmani berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sebaliknya jika siswa kurang termotivasi belajar pendidikan jasmani ia cenderung akan malas, bosan dan jenuh yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajarnya. Begitupula dengan pembelajaran bolavoli, supaya siswa lebih berpartisipasi dan tidak mengalami kejenuhan maka harus membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, atas dasar itulah pemodifikasian permainan bolavoli

dilakukan. Oleh karena itu, seorang guru penjas dituntut untuk menerapkan pendekatan mengajar yang variatif pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa menjadi lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kemampuan gerak dasar tingkat Sekolah Dasar terlaksana dengan baik. Selain itu, kegiatan belajar yang dilakukan siswa sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses pembelajaran baik melibatkan gerak dan motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri ataupun dorongan dari luar. Salah satunya adalah materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani adalah permainan bolavoli yang dapat dimodifikasi dalam bentuk permainan.

Peran guru adalah perencana dan pengelola proses belajar mengajar. Seorang guru penjas perlu memahami kondisi dan karakteristik setiap siswa dan menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa untuk belajar gerak dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi anak sekolah dasar, pendekatan mengajar lebih ditekankan untuk merangsang aktivitas bermain dan meningkatkan motivasi belajar terutama belajar bergerak dan keterampilan baru seperti melompat pada ketinggian tertentu dengan teknik yang tepat.

Menurut hasil pengamatan peneliti, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Toblong 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah memodifikasi cabang olahraga.

Menurut Juliantine, dkk (2012:114) “contoh lain yang dapat diterapkan dalam membangkitkan motivasi pada siswa adalah dengan memodifikasi cabang olahraga”.

Lebih lanjut Juliantine, dkk (2012:115), menjelaskan bahwa “memodifikasi cabang olahraga bermakna untuk mermbangkitkan motivasi yang memberi kemudahan pada siswa untuk menguasai keterampilan olahraga yang diajarkan”.

Seorang guru pendidikan jasmani harus dapat memodifikasi tugas gerak. Sebagai contoh, dalam kurikulum yaitu : “Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar”. Maka untuk dapat mencapai tujuan

tersebut seorang guru pendidikan jasmani harus memodifikasinya dengan menerapkan permainan bolavoli dengan teknik dan aturan yang sederhana, tetapi mengacu pada permainan yang sebenarnya. Misalnya, ukuran lapang yang dipersempit, tinggi net diperendah jangan menggunakan tinggi net yang sebenarnya karena hal ini akan menyulitkan siswa. Selain itu bolanya dapat diganti dengan bola yang lebih ringan. Menurut Bahagia dan Suherman (1999:1), “Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntukannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dengan begitu dapat memperlancar siswa dalam belajarnya”.

Permainan bolavoli merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan olahraga. Permainan bolavoli kini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya kejuaraan yang digelar, baik tingkat nasional maupun internasional. Semua lapisan masyarakat dimulai dari usia anak-anak hingga dewasa, baik pria maupun wanita telah mengenal permainan bolavoli.

Sebagai permainan yang telah memasyarakat, permainan bolavoli memiliki peraturan serta teknik-teknik dasar yang sudah semestinya dikuasai baik untuk kalangan pemuda maupun kalangan profesional, salah satunya adalah teknik *passing*. Menurut Ahmadi (2007:20), “Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordianasi gerak yang benar-benar diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli”. Salah satu factor yang penting yang mendukung dalam permainan bolavoli adalah kondisi fisik seorang pemain.

Permainan bolavoli adalah permainan beregu yang dibatasi net. jadi seorang pemain dituntut untuk menguasai keterampilan bermain bolavoli antara lain: *passing*, *spike*, *blocking*, *service*. Salah satu teknik yang paling dasar dan sering dilakukan dalam permainan bolavoli adalah *passing*.

Disekolah guru selalu menuntut siswa untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan permainan ini seperti *passing*, guru selalu mengulang-ulang pembelajaran gerakan yang sama dan guru selalu memberikan pembelajaran

bolavoli dengan menugaskan seorang siswa melakukan keterampilan teknik dasar *passing* secara bergantian. Bagi para siswa pendekatan seperti ini kurang merangsang minat dan motivasinya untuk belajar secara sungguh-sungguh yang berdampak terhadap hasil pembelajaran dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan. Dalam konteks pembelajaran permainan bolavoli bentuk-bentuk latihan tersebut tidak terkait erat dengan permainan bolavoli yang sesungguhnya. Pendekatan seperti ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, maka siswa menjadi jenuh dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran bolavoli menjadi kurang. Oleh karena itu, perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan sebuah alternatif seperti yang dikemukakan oleh Subroto (2010:97) :

Sebuah pendekatan taktis adalah salah satu pemecahan masalah yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses membuat keputusan mengenai apa yang hendak dilakukan (kesadaran taktis) dan bagaimana cara melakukannya (pelaksanaan keterampilan teknik) untuk berfikir secara taktis, siswa harus menghadapi pertanyaan sebagai berikut, “apa yang seharusnya saya lakukan dalam situasi seperti ini ?. Siswa jangan terlalu banyak dihadapkan pada intruksi sederhana seperti “lakukan ini”.

Jadi seorang guru sebaiknya mampu merancang kondisi bermain yang mengarah pada pertanyaan yang menuntut siswa berfikir taktis. Seperti melakukan permainan bolavoli 3 lawan 3 dengan lapangan, media dan aturan yang dimodifikasi dengan materi cara persiapan serangan dan mencetak skor. Tujuannya yaitu untuk meminimalisir kesalahan yang keduakalinya.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan focus meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran, dengan judul penelitian adalah:

“Modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti halnya dengan mata pelajaran lain, hasil belajar dalam Pendidikan Jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi untuk belajar adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa

dan faktor eksternal berada di luar siswa. Motivasi sangat penting, karena apabila motivasi itu semakin tinggi maka hasil belajar yang diraih pun bisa semakin tinggi. Namun, tujuan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar belum tercapai sehingga diperlukan motivasi belajar yang sangat tinggi dari para pengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka timbul suatu pemikiran, perhatian, dan suatu permasalahan bagi penulis untuk meneliti masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan untuk penelitian lanjut mengenai modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam permainan bolavoli.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: penelitian ini dijadikan pengalaman, dan juga sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti juga mendapatkan fakta bahwa dengan modifikasi alat bantu dan aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran penjas.
- b. Bagi Guru: guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran penjas. Guru penjas memiliki referensi bagaimana merumuskan penelitian tindakan kelas, menggunakannya untuk memperbaiki proses dan pencapaian ketuntasan belajar.

- c. Bagi Siswa: dengan penelitian ini diharapkan mendorong motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tanpa terasa anak-anak terbiasa serta memberikan pembelajaran agar mencintai lingkungannya.
- d. Bagi penelitian selanjutnya yaitu penelitian dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

#### **F. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada dampak atau manfaat penggunaan media pembelajaran yang telah dimodifikasi untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran penjas pada permainan aktivitas bolavoli pada siswa Sekolah Dasar. Media yang dipakai atau dimodifikasi dalam penelitian adalah bola karet, net, dan nampan. Penggunaan media bola karet, net, dan nampan tersebut didasarkan pada ketersediaan, keamanan dan kemudahan penggunaannya.